

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH KREDIT
YANG DITERIMA DARI UNIT SIMPAN PINJAM PRIMER KOPERASI RESIMEN
BANTUAN TEMPUR KORPS MARINIR SURABAYA

SKRIPSI

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Asal : Hadiah
Perolehan :
Terima Tgl: 22 OCT 1999
No. Induk : PTI 99 - 8.662
Klass : 334.2
DIN
P
L R x

Yosian Kushidayat Dini
NIM. D1A195003 / SP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
1999

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DITERIMA DARI
UNIT SIMPAN PINJAM PRIMER KOPERASI RESIMEN BANTUAN
TEMPUR KORPS MARINIR SURABAYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : YOSIAN KUSHIDAYAT DINI

N. I. M. : D1A1 95003

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

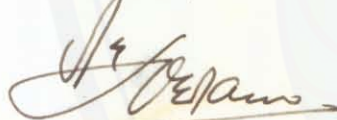
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 September 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

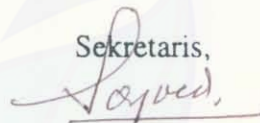
Ketua,



Drs. BAMBANG YUDONO

NIP. 130 355 409

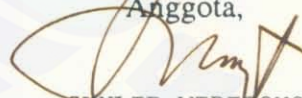
Sekretaris,



Drs. SOEJOEDI, SU

NIP. 130 519 777

Anggota,



Drs. SUNLIP WIBISONO, M.Kes

NIP. 131 624 478



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Sukusai, MSc

NIP. 130 350 764



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Nama : Yosian Kushidayat Dini
Nomor Induk Mahasiswa : DIA1 95003
Tingkat : Sarjana
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan
Dosen Pembimbing : I. Prof. Dr. Murdijanto Pb. SE, SU.
II. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

Disahkan di : Jember

Pada Tanggal : Juli 1999

Disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Murdijanto Pb. SE, SU.
NIP. 130 350 767


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.
NIP. 131 624 478

Board of Examiners

MOTTO :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mudjaadalah : 11)

Barangsiapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, berbuat zhalim lalu beristighfar, dan dizhalimi lalu memaafkan, maka bagi mereka keselamatan dan bagi merekalah orang-orang yang mendapat hidayah.

(HR. Al Baihaqi)

Seorang ilmuwan sejati (mukhlis) ialah yang tidak merendahkan orang-orang yang ada dibawahnya, tidak mendengki terhadap yang diatasnya, dan tidak menentukan harga atas ilmunya pengetahuannya.

(Ulama)

Dengan berkat ridho Allah SWT dan rasa syukur yang tulus skripsi ini kupersembahkan kepada.

1. Ayahanda Basiran Widiarsono, BA. serta ibunda Dwi Anto'ah, SAg. yang dengan penuh kasih tulus ikhlas mencurahkan cinta, kasih sayang, bimbingan dan asuhan serta doa restunya. Semoga Allah SWT mengasihi beliau sebagaimana mereka mengasihiku sedari kecil.
2. Adikku tersayang M. Anibhar Basyir yang senantiasa memberikan perhatian dan semangat.
3. Sumber semangatku, pendukung doa-doakuM. Noer Alya Fitra dengan segala arti kebersamaannya selama ini.
4. Almamater Fakultas Ekonomi yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dikaruniakan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DITERIMA DARI UNIT SIMPAN PINJAM PRIMER KOPERASI RESIMEN BANTUAN TEMPUR KORPS MARINIR SURABAYA" ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik materiil maupun spirituil, secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Purbangkoro, SE, SU selaku dosen pembimbing I dan Drs. Sunlip Wibisono, MKes, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Soejoedi, SU, atas bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Drs. H. Sukusni, Msc, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta segenap staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Komandan Resimen Bantuan Tempur Korps Marinir Surabaya yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian, serta seluruh pengurus dan karyawan Primkopal Menbanpurmar Surabaya yang telah membantu dengan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian;
5. Keluarga Bapak Sunoto, yang telah memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini;

6. rekan-rekan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan periode 1997/1998;
7. teman-teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam;
8. para sahabat kami, Vera Indra, Sinariah Puspa, Femita, Diyah, Yuyun, Dwi Gunita, Rina, Mamik, Denny, Yani;
9. teman-teman SP '95, Nining Eny, Trikenya, Sri Rejeki, Asih, Nur Ikhwanto, Aan Choirul, Nurul Athiyah dan teman-teman yang lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu;
10. keluarga besar Jawa IV/19, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan selama ini, serta pihak-pihak lain yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.5.1 Daerah Penelitian	4
1.5.2 Jenis Data	5
1.5.3 Metode Pengambilan Sampel	5
1.6 Metode Analisis Data	6
1.7 Definisi Operasional.....	8
II. GAMBARAN UMUM	9
2.1 Sejarah Primkopal Menbanpurmar Surabaya	9
2.2 Struktur Organisasi.....	10

2.3 Keanggotaan Koperasi	12
2.4 Unit Simpan Pinjam.....	13
III. LANDASAN TEORI	19
IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Responden	28
4.2 Analisis Data.....	29
4.3 Pembahasan.....	29
V. SIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Simpulan.....	31
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	halaman
1.	Penyebaran Sampel Anggota yang Mendapatkan Kredit dari Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Bulan Januari - Desember 1998	6
2.	Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Modal Periode Tahun 1994 - 1998	10
3.	Perkembangan Jumlah Simpanan Anggota Periode Tahun 1994 - 1998	14
4.	Perkembangan Jumlah Kredit yang Diberikan Oleh Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya bulan Januari sampai dengan bulan Desember 1998	16
5.	Pendapatan Responden Berdasarkan Golongan Kredit yang Diterima Dari Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya Bulan Januari-Desember 1998	28

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam Penjelasan umum Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, tentang perkoperasian dinyatakan bahwa dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan. Selanjutnya dalam penjelasan pasal 33 antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Koperasi ditempatkan baik dalam kedudukannya sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Dengan memperhatikan kedudukannya, maka koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Arkola, 1992:28).

Pembangunan koperasi dilakukan melalui penciptaan iklim usaha yang memberikan kepastian berusaha serta kesempatan dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya di segala sektor ekonomi baik di dalam maupun di luar negeri dengan disertai kemudahan memperoleh permodalan dan faktor produksi lainnya, pemberian bimbingan dan bantuan penguatan serta perlindungan dari praktek bisnis yang tidak sehat. Koperasi perlu lebih didorong dan diberi kekuasaan yang memadai untuk menangani dan mengembangkan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip koperasi dan kebutuhan anggotanya. Koperasi perlu diberi peran dalam penyediaan kebutuhan pokok anggota dan

masyarakat. Untuk mengembangkan dan melindungi usaha masyarakat yang diselenggarakan dalam wadah koperasi demi kepentingan rakyat, dapat ditetapkan bidang kegiatan ekonomi yang hanya boleh diusahakan oleh koperasi. Pengembangan koperasi menjadi usaha berskala besar terus ditingkatkan antara lain melalui keterkaitan usaha antar koperasi dan perluasan jaringan usaha koperasi, peningkatan penyediaan kredit investasi dan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha koperasi dan anggotanya yang disertai kemudahan dalam memperoleh perijinan, pengembangan koperasi sekunder di bidang produksi, distribusi dan pemasaran, jasa keuangan dan jasa lainnya, pemilikan saham oleh koperasi di berbagai usaha (GBHN, 1998:107-108).

Gambaran kinerja koperasi selama ini menunjukkan bahwa secara nasional jumlah koperasi mencapai 57.511 unit dan yang tergolong aktif sebanyak 44.707 unit dengan jumlah anggota sebanyak 21.591 juta orang. Volume usahanya mencapai Rp.15,427 triliun atau rata-rata Rp. 239 juta per koperasi atau Rp. 702.292,00 per anggota per tahun dengan memiliki modal sebesar Rp. 5,1 triliun dengan sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp. 516 milyar (Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah, 1999:8).

Salah satu kegiatan usaha koperasi yaitu melalui unit usaha simpan pinjam yang menyalurkan kredit, di mana anggotanya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan langsung di lapangan perkreditan. Koperasi berusaha untuk membantu anggotanya yang memerlukan sejumlah uang untuk keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan melalui simpanan anggota dan mengatur pemberian pinjaman dengan bunga yang serendah-rendahnya. Menurut Fathorrozi dan Pides (1996:55) tujuan kegiatan koperasi adalah : (a) membantu keperluan kredit anggotanya yang membutuhkan dengan syarat ringan;

menutupi kurangnya pendapatan guna membiayai pengeluaran-pengeluaran, khususnya untuk konsumsi. ...

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang timbul adalah bagaimanakah pengaruh faktor pendapatan terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima dari unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima dari unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya pada tahun 1998.

Penelitian ini diharapkan : (1) memberikan informasi kepada pengurus Primkopal Menbanpurmar Surabaya dalam menentukan kebijakan pemberian pinjaman kepada anggota; (2) memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam penelitian yang sama.

1.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah kredit yang diterima dari unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya dengan pertimbangan bahwa koperasi ini

memberi kredit pada sebagian besar anggotanya yaitu 983 dari 1692 orang atau 58,10 persen dari jumlah anggota, pada setiap semester tahun 1998 yang selalu meningkat.

1.5.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (a) data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun; (b) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mencatat dokumen atau keterangan dari Primkopal Menbanpurmar Surabaya dan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini yaitu anggota koperasi yang memperoleh kredit melalui unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya selama tahun 1998. Pengambilan sampel didasarkan pada *Metode Proporsional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang distratifikasi.

Dari seluruh populasi dibagi menjadi tiga strata, yang dibagi berdasarkan tingkat pinjaman. Dasar pembagian strata sudah ditentukan oleh koperasi. Strata penggolongannya sebagai berikut:

- a. Strata I tingkat pinjaman sebesar Rp. 100.000,00 - Rp. 400.000,00
- b. Strata II tingkat pinjaman sebesar Rp. 410.000,00 - Rp. 700.000,00
- c. Strata III tingkat pinjaman sebesar Rp. 710.000,00 - Rp. 1.000.000,00

Atas dasar penggolongan strata maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 50 orang dari anggota yang mengambil kredit. Jumlah sampel pada masing-masing strata diperoleh dengan rumus (Nazir, 1985:361):



$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

n_i = besarnya sampel strata ke i

N_i = besarnya populasi strata ke i

n = besarnya sampel yang dipilih

N = besarnya populasi

Jumlah populasi dan sampel dari anggota yang mendapat kredit di Primkopal Menbanpurmar untuk masing-masing strata dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Penyebaran Sampel Anggota yang Mendapatkan Kredit dari Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Bulan Januari - Desember 1998.

Strata	Uang pinjaman	Populasi	Sampel
I	Rp. 100.000,00 - Rp. 400.000,00	393	20
II	Rp. 410.000,00 - Rp. 700.000,00	315	16
III	Rp. 710.000,00 - Rp. 1.000.000,00	275	14
Jumlah		983	50

Sumber data : Primkopal Menbanpurmar Surabaya, data diolah 1999

1.6 Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana.

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kredit yang diterima, digunakan metode regresi linear sederhana, dengan rumus (Supranto, 1995:67) :

$$Y_i = a + bX_i + e_i$$

dimana :

Y_i = jumlah kredit yang diterima selama tahun 1998;

- a** = jumlah kredit yang diterima apabila pendapatan dianggap konstan;
b = perubahan jumlah kredit yang diterima apabila terjadi perubahan satu satuan pendapatan;
 X_i = pendapatan atau gaji pada saat menerima kredit tahun 1998;
 e_i = variabel pengganggu.

Untuk mengetahui keeratn hubungan antara variabel bebas X (pendapatan) terhadap variabel Y (jumlah kredit yang diterima), digunakan rumus uji-r sebagai berikut (Supranto, 1993:52) :

$$r = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2} \sqrt{\sum y_i^2}}$$

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dari variabel bebas X (pendapatan) terhadap variabel terikat Y (jumlah kredit yang diberikan), digunakan uji-t sebagai berikut (Supranto, 1995:62) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana :

Sb_i = standar deviasi dari b

b_i = koefisien regresi

Perumusan hipotesis.

$H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Sebagai dasar penerimaan atau penolakan H_a , dengan $t_{(\alpha/2, df)}$ dimana $\alpha = 0,05$ adalah apabila $t_{hit} > t_{ab}$, maka berarti variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

II. GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Primkopal Menbanpurmar Surabaya.

Primkopal Menbanpurmar Surabaya didirikan pada tanggal 1 Januari 1986, berdasarkan pelimpahan administrasi keuangan dari Pusat Koperasi Angkatan Laut Pangkalan Utama Angkatan Laut (Puskopal Lantamal) Surabaya kepada Primkopal Menbanpurmar Surabaya. Koperasi ini berbadan hukum dengan akte pendirian Nomor 6198.A/BH/II/1987, di bawah pembinaan Puskopal Armada Republik Indonesia Kawasan Timur (Armatim) Surabaya. Jumlah anggota pada saat itu sebanyak 1144 orang dengan modal awal sejumlah Rp. 45.759.031,00. Primkopal Menbanpurmar didirikan atas inisiatif pihak Menbanpurmar yang merasa perlu adanya usaha gotong royong untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Pada tanggal 28 Juli 1987 pembinaan terhadap Primkopal Menbanpurmar beralih dari Puskopal Armatim kepada Puskopal Marinir. Primkopal Menbanpurmar menjadi anggota Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) dengan tanda anggota No. 3330/XIII/2/1989 tanggal 25 Agustus 1989, dan tanggal 2 Oktober 1990, mendapat Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 1007/3-1/PM/X/1990 dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 1.326.882.6.609.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Primkopal Menbanpurmar Surabaya dalam meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggotanya antara lain dengan melakukan pengiriman wakil pada acara penataran, seminar koperasi serta pembinaan secara khusus terhadap karyawan tentang manajemen koperasi. Kegiatan usaha Primkopal Menbanpurmar Surabaya menunjukkan perkembangan dilihat dari jumlah anggota dan usaha dalam memenuhi kesejahteraan anggota. Pada akhir tahun 1998

jumlah anggota sebanyak 1962 orang dan modal yang dihimpun sejumlah Rp. 252.558.308,00 (lihat tabel 2). Perkembangan jumlah anggota selama periode 1994-1998 rata-rata sebesar 4,90%. Laju pertumbuhan jumlah modal selama lima tahun rata-rata 15,90%.

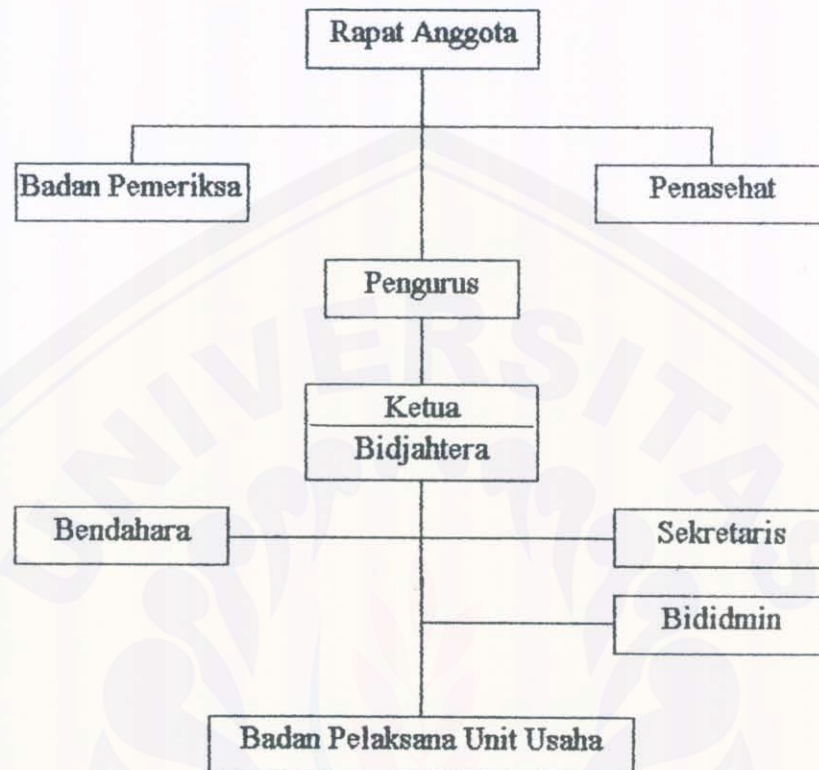
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Modal Periode Tahun 1994-1998.

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah Modal (rupiah)
1994	1336	116.815.102,30
1995	1389	140.401.339,14
1996	1522	168.113.159,48
1997	1567	184.129.220,00
1998	1692	252.558.308,00

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Primkopal Menbanpurmar Surabaya, 1998

2.2 Struktur Organisasi.

Rapat Anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi karena koperasi merupakan badan usaha milik bersama. Pengurus merupakan bagian eksekutif dari koperasi yang bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan koperasi sehari-hari dalam kelancaran jalannya koperasi. Badan pemeriksa melakukan tugas pemeriksaan terhadap kegiatan-kegiatan koperasi yang harus dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) bulan sekali dan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Komandan Menbanpurmar. Penasehat melakukan tugas memberikan nasehat baik diminta ataupun tidak bagi kepentingan koperasi. Struktur organisasi Primkopal Menbanpurmar Surabaya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. : Struktur Organisasi Primkopal Menbanpurmar Surabaya.
Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan 1998.

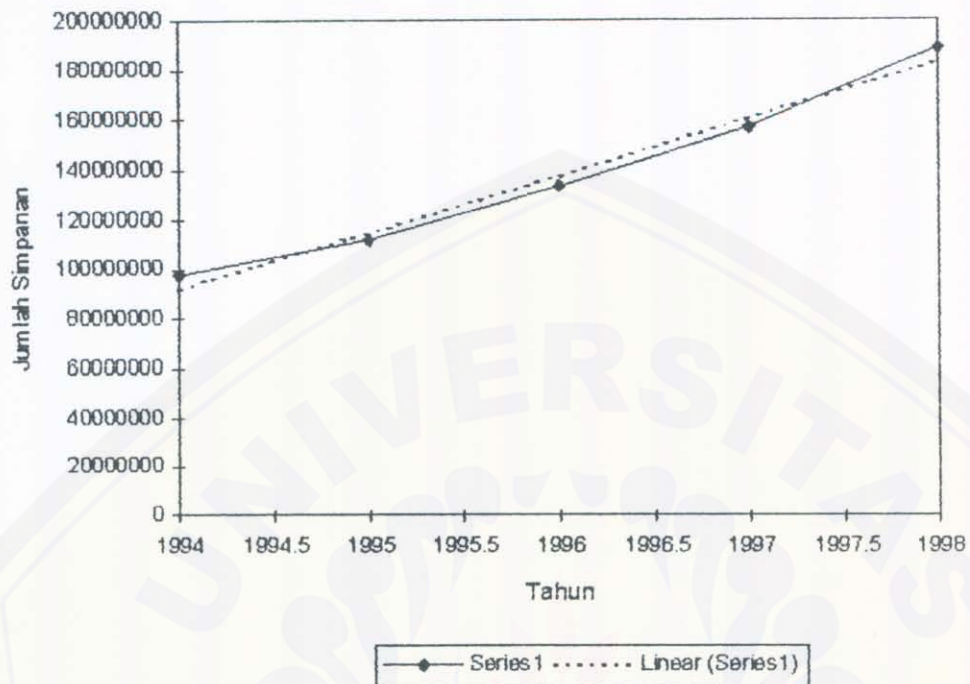
Gambar 1. menunjukkan bahwa Rapat Anggota mempunyai kekuasaan tertinggi. Di dalam rapat anggota ditetapkan : (a) anggaran dasar; (b) kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi; (c) rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, dan pengesahan laporan keuangan; (d) pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya; (e) pembagian sisa hasil usaha.

Pengurus diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Anggota serta mempunyai hak dan kewajiban yang dilimpahkan oleh Rapat

Anggota. Pengurus menurut Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mempunyai tugas : (a) mengelola koperasi dan usahanya; (b) mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi; (c) menyelenggarakan Rapat Anggota; (d) mengajukan laporan keuangan dan inventaris secara tertib; (e) memelihara daftar buku anggota dan pengurus. Pengurus Primkopal Menbanpurmar Surabaya terdiri dari : (a) unsur pimpinan, yaitu ketua Primkopal; (b) unsur pelayanan yang terdiri dari : (1) unsur administrasi umum; (2) urusan dalam; (3) urusan agendaris; (4) juru ketik; (5) pelayanan; (6) pengemudi; (7) urusan angkutan; (8) urusan ekspedisi; (9) urusan perawatan. Pengurus bertanggung jawab atas kegiatan dan kebijaksanaan yang dijalankannya kepada Komandan Menbanpurmar dalam bidang pembinaan, sedangkan dalam bidang pengelolaan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota. Penasehat ditetapkan oleh Rapat Anggota setelah mendapatkan persetujuan dari Komandan Menbanpurmar yang terdiri dari pejabat fungsional Menbanpurmar. Badan Pemeriksa bertanggung jawab kepada Rapat Anggota.

2.3 Keanggotaan Koperasi.

Menurut anggaran dasar Primkopal Menbanpurmar Surabaya, syarat-syarat untuk menjadi anggota koperasi adalah : (1) mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa); (2) tergabung dalam keluarga besar Korps Marinir Resimen Bantuan Tempur Surabaya; (3) bekerja di lingkungan Menbanpur Marinir Surabaya; (4) telah melunasi simpanan pokok; (5) telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan yang berlaku. Ketentuan anggota menurut anggaran dasar Primkopal Menbanpurmar Surabaya yaitu seseorang yang akan masuk menjadi anggota koperasi harus mengajukan surat permintaan



Gambar 2 : Grafik Perkembangan Jumlah Simpanan Anggota Periode Tahun 1994 - 1998.

Permodalan di Primkopal Menbanpurmar Surabaya didapatkan dari simpanan, penyisihan dari sisa hasil usaha (SHU) termasuk cadangan dan sumber-sumber lain yaitu : simpanan potongan gaji 13 (pot-ji 13) adalah saldo simpanan dari potongan gaji ke 13 pada bulan April 1983 dan bulan April 1985 berjumlah Rp. 2.188.250,00 simpanan bekas daerah Angkatan Laut 4 (ex-ral 4) adalah saldo simpanan dari pelimpahan unit simpan pinjam Puskopal Daerah 4 sejumlah Rp. 1.682.380,00 modal donasi, cadangan per akhir tahun buku, SHU.

Perkembangan pinjaman yang diterima oleh anggota melalui unit simpan pinjam selama tahun 1998 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Jumlah Kredit yang Diberikan Oleh Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya bulan Januari 1998 sampai dengan bulan Desember 1998.

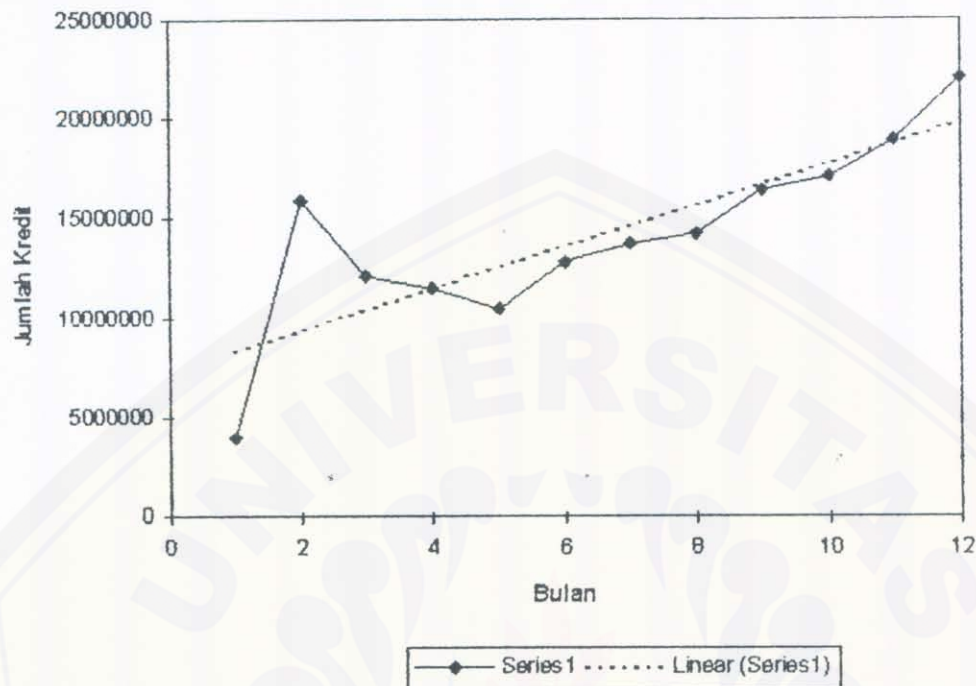
No.	Bulan	Jumlah Kredit (rupiah)	Perkembangan (rupiah)	Kontribusi (%)
1.	Januari	4.050.000,00	-	2,40
2.	Pebruari	15.880.000,00	11.830.000,00	9,39
3.	Maret	12.099.600,00	3.780.400,00	7,16
4.	April	11.520.000,00	579.600,00	6,81
5.	Mei	10.465.000,00	1.055.000,00	6,19
6.	Juni	12.850.000,00	2.385.000,00	7,60
7.	Juli	13.675.000,00	825.000,00	8,09
8.	Agustus	14.190.000,00	515.000,00	8,39
9.	September	16.425.000,00	2.235.000,00	9,71
10.	Oktober	17.125.000,00	700.000,00	10,13
11.	Nopember	18.860.000,00	1.735.000,00	11,15
12.	Desember	21.960.000,00	3.100.000,00	12,98
	Jumlah	169.099.600,00		100,00

Sumber data : Primkopal Menbanpurmar Surabaya, 1998

Pemberian kredit kepada anggota selama tahun 1998 mengalami perkembangan yang meningkat (lihat gambar 3). Peningkatan pemberian kredit terbanyak pada bulan Pebruari yaitu Rp. 11.830.000,00. Hasil analisis trend jumlah kredit yang diberikan oleh unit simpan pinjam selama tahun 1998 dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS), sebagai berikut (perhitungan lihat pada lampiran 2).

$$Y' = 14.091.633,33 + 560.783,30X.$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien trend positif. Pemberian kredit terbesar pada bulan Desember (12,98%) dari total pemberian kredit selama tahun 1998.



Gambar 3 : Grafik Perkembangan Jumlah Kredit yang Diberikan Oleh Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya Tahun 1998.

Prosedur permintaan kredit sebagai berikut : (1) anggota mengajukan permohonan di kesatuannya untuk memperoleh rekomendasi bahwa gajinya cukup untuk membayar kredit yang diajukan ke koperasi; (2) permohonan kredit diteruskan kepada koperasi, kemudian permohonan tersebut diteruskan kepada ketua Primkopal melalui bagian usaha simpan pinjam; (3) berdasarkan rekomendasi dari kesatuan tempat anggota bekerja dan pertimbangan keuangan yang ada di koperasi, ketua koperasi mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit tersebut; (4) bagi anggota yang disetujui permohonan kreditnya, dapat menyelesaikan proses sampai kredit diterima;

(5) pengembalian kredit melalui potongan gaji secara berangsur setiap bulan dengan jangka waktu 10 bulan sampai dengan satu tahun dengan tingkat bunga rata-rata 1,5 % perbulan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota pada saat meminta kredit adalah : (1) harus tercatat sebagai anggota koperasi; (2) melalui permohonan permintaan kredit; (3) tidak mempunyai kewajiban kredit yang lain di koperasi; (4) ada keseimbangan antara pendapatan dan permohonan permintaan kredit.



III. LANDASAN TEORI

Gilarso (1992:62) menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan keluarga bersumber dari: (a) usaha sendiri atau wiraswasta (orang yang memutuskan untuk mengambil alih resiko dalam memperkenalkan produk-produk atau jasa-jasa baru serta menciptakan teknologi baru untuk memajukan perekonomian dan mencapai tujuan-tujuannya), misalnya dagang, bengkel, dan sebagainya; (b) bekerja pada orang lain misalnya pegawai negeri, karyawan, buruh dan lain-lain; (c) hasil dari milik, misalnya sawah yang disewakan, deposito dan lain-lain; (d) uang pensiun, sumbangan atau hadiah; (f) pinjaman atau hutang.

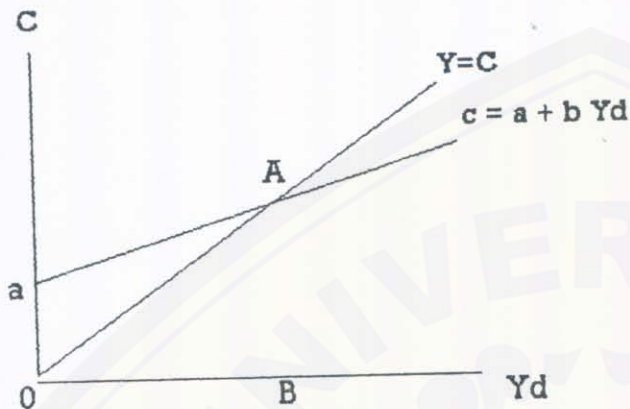
Menurut Partadireja (1985:131), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu : (a) pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi beras, pengobatan, transportasi maupun perumahan; (b) pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dari kerajinan rumah, pendapatan keuntungan sosial; (c) pendapatan sektor subsistem, meliputi produksi dengan konsumsi terletak di satu tangan atau satu masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk konsumsi sendiri dalam hal ini tentunya tidak mutlak dilakukan satu orang, mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

Wijaya (1980:80) berpendapat apabila pendapatan tinggi maka akan membeli dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik sehingga tingkat kepuasannya tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi

pengeluaran untuk konsumsi, terbagi menjadi dua bagian : (a) faktor subyektif atau variabel keinginan yang merupakan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan masyarakat akan barang-barang. Sikap pembeli dipengaruhi oleh advertensi, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga di masa yang akan datang; (b) faktor obyektif, yaitu faktor-faktor obyek pokok yang mempengaruhi konsumsi agregatif, adalah : (1) tingkat pendapatan, pendapatan yang dimaksud adalah *disposable income*, yaitu sejumlah uang yang sesungguhnya diterima seseorang dan boleh dikonsumsi penerima untuk membeli barang dan jasa. Pendapatan inilah yang digunakan seseorang untuk mengeluarkan konsumsi dan tabungan. Kenyataan menunjukkan bahwa konsumen menentukan tingkat konsumsi mereka sebagian besar dengan dasar prospek pendapatannya. Apabila pendapatan konsumen bertambah pada tingkat harga yang berlaku di pasar, maka tingkat konsumsi bertambah; (2) distribusi pendapatan, suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan; (3) tingkat bunga, dipertimbangkan sebagai determinan pokok dari tabungan dan konsumsi; (4) jumlah keluarga, besarnya jumlah keluarga akan dipengaruhi oleh pengeluaran untuk konsumsi; (5) banyaknya barang yang dimiliki masyarakat, pengeluaran masyarakat untuk konsumsi seberapa banyak dipengaruhi oleh barang-barang konsumsi tahan lama, seperti rumah, kendaraan dan lain-lain.

Hubungan antara besarnya konsumsi yang dikeluarkan dengan pendapatan dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Fungsi Konsumsi.



Sumber : Soediyono (1989:48).

Sumbu datar menggambarkan pendapatan disposibel dan sumbu tegak menggambarkan besarnya konsumsi. Fungsi konsumsi dari rumah tangga tersebut ditunjukkan oleh fungsi atau garis konsumsi (c) dimana (a) merupakan titik potongnya (*intercept*) dan (b) merupakan kemiringan (*slope*). Dalam gambar dibuat garis pembantu yang membentuk garis 45° yang menunjukkan adanya kesamaan jarak pada masing-masing sumbu, yang artinya ada kesamaan atau keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan ($Y=C$). Pada saat pendapatan sama dengan nol ($Y=0$), konsumsi sebesar $0a$, maka dalam gambar permukaan fungsi konsumsi adalah pada sumbu tegak yang menunjukkan tingkat konsumsi sebesar nilai tersebut ($0a$). Konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatan disposibel yaitu sebesar $0B$. Oleh sebab itu dalam gambar fungsi konsumsi harus melalui titik A, yaitu suatu titik pada garis konsumsi sama dengan pendapatan disposibel.

Keynes (Mangkoesebroto dan Algifari, 1990:65) berpendapat bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya di dasarkan atas besar

kecilnya tingkat pendapatan, oleh sebab itu fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan. Milton Friedman (Mangkoesebroto dan Algifari, 1990:74) menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan hubungan antara pendapatan permanen dan konsumsi permanen. Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan terlebih dahulu, sedangkan konsumsi permanen yaitu konsumsi yang direncanakan.

Goldfeld dan Chandler (1990:38-39) menyatakan bahwa setiap rumah tangga selama periode tertentu misalnya satu bulan menerima pendapatan yang dihasilkan dari kontribusi rumah tangga tersebut terhadap nilai barang dan jasa yang diproduksi sekarang. Selama setiap periode pendapatan, tiap rumah tangga juga membelanjakan sebagian uangnya untuk barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan konsumsi. Pendapatan dan konsumsi suatu rumah tangga tidak harus sama selama tiap periode. Setiap periode, rumah tangga dapat dipisahkan dalam tiga kategori berdasarkan pola tabungan mereka, yaitu : (1) *zero saver* adalah rumah tangga yang konsumsinya tepat sama dengan pendapatannya; (2) *positive saver* adalah rumah tangga yang konsumsinya lebih besar dari pendapatannya sekarang; (3) *negative saver* adalah rumah tangga yang konsumsinya sekarang melebihi pendapatannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap rumah tangga adalah bagaimana mengalokasikan konsumsinya sepanjang waktu yaitu dengan menyadari bahwa pendapatan tertentu sekarang dan yang diharapkan di masa depan, dalam arti semakin banyak untuk dikonsumsi pada periode tertentu, maka akan semakin sedikit yang dapat dikonsumsi pada periode yang lain. Untuk mencapai kepuasan total yang maksimum

sepanjang waktu, setiap rumah tangga harus memperhitungkan pendapatan yang sekarang, arus pendapatan yang diharapkan di masa depan, kebutuhan sekarang dan kebutuhan di masa yang akan datang. Pada setiap waktu tertentu yang berbeda mungkin memberikan nilai yang relatif berbeda untuk konsumsi sekarang jika dibandingkan dengan konsumsi masa yang akan datang, di mana rumah tangga menilai konsumsi sekarang lebih tinggi dan bersedia untuk mengorbankan konsumsi yang akan datang agar dapat melakukan konsumsi melebihi pendapatannya sekarang. Situasi tersebut dapat diatasi dengan penggunaan kredit untuk konsumsi. Adanya kredit menurut Mangkoesobroto dan Algifari (1990:76) menyebabkan rumah tangga dapat membeli barang sekarang dan membayarnya kemudian, sehingga kredit mempengaruhi waktu pembayaran angsuran kredit yang harus dilakukan sebuah rumah tangga, apa yang dibeli sekarang pada masa yang akan datang harus dilunasi dari penghasilan yang diterima pada masa yang akan datang. Menurut Sumardi (1983:34) bahwa kebutuhan akan uang yang setiap waktu dapat digunakan ditentukan oleh faktor-faktor : (1) keinginan memiliki kebebasan dalam lalu lintas tukar menukar; (2) tidak adanya keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran; (3) keinginan untuk memiliki kebebasan dalam melakukan penanaman modal (investasi); (4) sifat dari perkreditan.

Suyatno dkk. (1997:12) menyatakan bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Raymond P. Kent (Suyatno dkk.,1997:12) menyatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang. Kredit yang diberikan oleh suatu

lembaga kredit didasarkan pada kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kredit jika mempunyai keyakinan si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang telah sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak (Suyatno dkk.,1997:13). Dengan demikian menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1993:5) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

- (a) adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang, atau jasa yang bersedia untuk meminjamkannya kepada pihak lain, yang disebut kreditur;
- (b) adanya orang atau badan sebagai pihak yang memerlukan pinjaman, yang disebut debitur;
- (c) kepercayaan kreditur terhadap debitur;
- (d) janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur;
- (e) perbedaan waktu, yaitu perbedaan saat penyerahan uang, barang, atau jasa oleh kreditur dengan saat pembayaran kembali oleh debitur;
- (f) resiko sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu karena adanya ketidakpastian (*uncertainty*) untuk masa yang akan datang.

Suyatno dkk. (1997:15) menyatakan bahwa tujuan kredit adalah keuntungan (*profitability*) dan keamanan (*safety*). Keamanan yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan menjadi kenyataan. Keuntungan merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterimanya. Karena Pancasila adalah sebagai dasar negara dan falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, sehingga tujuan diberikannya kredit yaitu :

- (a) turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan;
- (b) meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya

guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat; (c) memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1993:116) besar kecilnya kredit, tergantung pada titik temu antara pemohon kredit dan pemberi kredit, yaitu : (a) menurut pandangan pemohon kredit, yang terdiri dari : (1) Kecukupan tersedianya modal, artinya pemohon kredit berpendapat bahwa modal yang akan diusahakannya ada pada tingkat kecukupan, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan, karena pemohon kredit ingin berusaha secara berencana dan tidak ada hambatan berupa kekurangan dana; (2) keperluan biaya hidup, artinya pemohon kredit mengartikan biaya hidup (bagi perusahaan perseorangan) atau biaya umum dan administrasi (bagi suatu badan), selama usahanya baik untuk produksi atau konsumsi, belum atau tidak menghasilkan dapat ditutup dengan kredit atau pinjaman; (3) karena besarnya jaminan materi, artinya kredit dapat diminta dalam jumlah tertentu yang besarnya ditentukan oleh jaminan materi; (b) menurut pandangan lembaga keuangan, yang terdiri dari : (1) kecukupan modal bagi pemohon kredit, artinya kredit tersebut dipandang sebagai bantuan dalam mendorong pengembangan usaha pemohon kredit; (2) biaya-biaya selama belum berproduksi, artinya terhadap kemungkinan adanya pembiayaan usaha pemohon kredit, pihak lembaga keuangan harus dapat memahami, termasuk di dalamnya adalah jumlah kecukupan dana; (3) kaitannya dengan jaminan, artinya jaminan itu memang perlu ada tetapi tidak merupakan tujuan mutlak dalam menentukan atau dijadikan dasar untuk penentuan besarnya kredit yang akan diberikan. Jaminan merupakan penguat kepercayaan lembaga keuangan.

Menurut Siamat (1993:211) sebelum memberikan pinjaman kepada pemohon kredit, pemberi kredit perlu untuk melakukan penilaian kredit. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penilaian kredit antara lain : (a) jumlah kredit; (b) penggunaan kredit; (c) perangkat teknologi lembaga keuangan; (d) hubungan historis antara pemohon kredit dengan lembaga keuangan. Proses penilaian kredit pada prinsipnya dimaksudkan untuk menganalisis prospek calon penerima pinjaman guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya kegagalan penerima pinjaman untuk membayar kembali kredit yang diterimanya. Prinsip-prinsip penilaian kredit tersebut sebagai berikut : (a) *character*, merupakan indikator kemauan penerima pinjaman untuk membayar kembali kredit yang diterimanya; (b) *capacity*, berkaitan dengan kemampuan penerima pinjaman untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang meliputi pokok pinjaman ditambah bunga kredit; (c) *capital*, berkaitan dengan kekayaan yang dimiliki oleh penerima pinjaman yang diukur dari kekayaan sendiri yaitu total kekayaan (pendapatan) dikurangi kewajibannya. Penilaian tersebut menggambarkan kekayaan bersih peminjam; (d) *collateral*, berkaitan dengan barang-barang yang diserahkan oleh penerima pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima; (e) *condition*, berkaitan dengan keadaan perekonomian, kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan usaha peminjam. Apabila perekonomian suatu negara berkembang, sangat memungkinkan permintaan kredit menjadi naik karena akan terjadi pengembangan usaha yang meningkatkan pendapatan, sebaliknya kemunduran perekonomian mengakibatkan permintaan kredit akan menurun, karena masyarakat menahan diri untuk mengembangkan usahanya baik dengan menggunakan dana sendiri ataupun dengan kredit sehingga pendapatan akan mengalami penurunan; (f) *constrain*, merupakan faktor hambatan dan

keterbatasan yang timbul dalam perkreditan sehingga dapat mengganggu kelancaran pembayaran kembali pinjaman yang telah diberikan. Menurut Santoso (1996:24) penciptaan hutang merupakan suatu instrumen yang menukarkan daya beli sekarang dengan daya beli di masa depan, disamping itu hutang atau kredit dapat menaikkan likuiditas keuangan yang akan menyesuaikan preferensi-preferensi masyarakat terhadap kebutuhannya.

Tingkat kemakmuran manusia yang berpenghasilan tetap (*fixed earner's*) menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1993:115) berperan dalam menunjukkan naik turunnya permintaan kredit. Pada saat pihak-pihak yang berpenghasilan tetap mempunyai tingkat kemakmuran tinggi karena kebutuhan konsumtifnya terpenuhi maka permintaan kredit mungkin sekali naik, misalnya untuk keperluan perumahan, perabot rumah tangga, dan lain-lain.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pendapatan sebagai variabel bebas dan jumlah kredit yang diterima sebagai variabel terikat diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut :

$$Y = 17190,8777 + 0,8848 X_1 + 0,1267$$

Nilai konstanta $a = 17190,8777$ merupakan variabel endogeneous yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel pendapatan, tetapi mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang diterima, sehingga anggota akan mengambil kredit jika anggota tersebut tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Koefisien regresi pendapatan (b) menunjukkan angka positif 0,8848 artinya apabila terjadi kenaikan pendapatan akan menyebabkan peningkatan jumlah kredit diterima. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,5042 artinya jumlah kredit yang diterima 50,42% ditentukan oleh pendapatan. Nilai (e) sebesar 0,1267 artinya ada faktor-faktor pengganggu lainnya sebesar 12,67%. Hasil uji-t, pada tingkat kesalahan 5% menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($6,986 > 2,013$) sehingga hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap jumlah kredit yang diterima. Pengujian signifikansi dua arah (two tail test) digambarkan dalam bentuk kurva normal (lampiran 5).

4.3 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya, pendapatan berpengaruh positif terhadap besarnya kredit yang diterima oleh anggota, sesuai dengan pendapat Milton Friedman (Mangkoesoebroto dan Algifari,1990:74) menyatakan bahwa hubungan antara konsumsi dan pendapatan

merupakan hubungan antara pendapatan permanen dan konsumsi permanen. Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan terlebih dahulu, sedangkan konsumsi permanen yaitu konsumsi yang direncanakan. Adanya kredit menurut Mangkoesoebroto dan Algifari (1990:76) menyebabkan rumah tangga dapat membeli barang sekarang dan membayarnya kemudian sehingga kredit mempengaruhi waktu pembayaran angsuran kredit yang harus dilakukan sebuah rumah tangga apa yang dibeli sekarang pada masa yang akan datang harus dilunasi dari penghasilan yang diterima pada masa yang akan datang.

Tingkat kemakmuran manusia yang berpenghasilan tetap (*fixed earner's*) menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1993:115) berperan dalam menunjukkan naik turunnya permintaan kredit. Pada saat pihak-pihak yang berpenghasilan tetap mempunyai tingkat kemakmuran tinggi karena kebutuhan konsumtifnya terpenuhi maka permintaan kredit mungkin sekali naik, misalnya untuk keperluan perumahan, perabot rumah tangga, dan lain-lain.

Terbukti bahwa jumlah kredit yang diterima oleh anggota dari unit simpan pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya dipengaruhi oleh pendapatan, ini sesuai dengan kebijaksanaan koperasi pada saat akan memberikan kredit kepada anggota.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima, dengan koefisien regresi $(b) = 0,8848$ dan $R^2 = 0,5042$. Hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis diterima pada tingkat keyakinan 95% atau *level of significant* 5%.

5.2 Saran

Pemberian kredit kepada anggota dapat meningkatkan pendapatan sehingga disarankan agar upaya pemberian kredit untuk terus ditingkatkan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE - UGM.
- Arkola. 1992. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1995 Tentang Perkoperasian*. Surabaya.
- Departemen Dalam Negeri, Badan Administrasi Kepegawaian Negara. 1974. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok Kepegawaian*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)*. Jakarta.
- Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. 1999. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta.
- Fathorrozi, M. dan Hendri Pides. 1997. *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*. Bandung: Unri Press.
- Gilarso, T. 1992. *Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Goldfeld, SM. dan Lester V. Chandler. 1990. *Ekonomi Uang dan Bank, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiwidjaja dan R. Wirasasmita. 1993. *Beberapa Segi Mengenai Perkreditan*. Bandung: Pionir Jaya.
- Mangkoesebroto, G. dan Algifari. 1990. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partadiredja, A. 1985. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE - UGM.
- Santoso, T.R. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: ANDI.
- Siamat, D. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.

- Sumardi, M. 1983. *Sumber Pendapatan, Kebijakan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- Supranto, J. 1993. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1995. *Ekonometrik, Buku Satu*. Jakarta: LPFE - UI.
- Suyatno, T. Cholik. dkk. 1997. *Dasar-dasar Perkreditan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soediyono. 1989. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty.
- Wijaya, F. 1980. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Perhitungan Trend Jumlah Simpanan Anggota Periode Tahun 1994 - 1998 (rupiah).

Tahun	Y	X	XY	X ²	Y'
1994	97.264.270	-2	-194.528.540	4	92.055.182,80
1995	111.735.220	-1	-111.735.220	1	114.819.990,00
1996	133.474.720	0	0	0	137.584.797,20
1997	156.987.720	1	156.987.720	1	160.349.604,40
1998	188.462.056	2	376.924.112	4	183.114.411,60
Jumlah	687.923.986		227.648.072	10	

$$Y = \frac{687.923.986}{5} = 137.584.797,20$$

$$a = \bar{Y} = 137.584.797,20$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2} = \frac{227.648.072}{10} = 22.764.807,20$$

Persamaan trend jumlah simpanan anggota :

$$Y' = 137.584.797,20 + 22.764.807,20 X$$

Jumlah simpanan anggota berdasarkan persamaan trend tahun 1994 :

$$Y' = 137.584.797,20 + 22.764.807,20 (-2) = 92.055.182,80$$

Jumlah simpanan anggota berdasarkan persamaan trend tahun 1995 :

$$Y' = 137.584.797,20 + 22.764.807,20 (-1) = 114.819.990,00$$

..... dst.

Lampiran 2 :

Perhitungan Trend Jumlah Kredit yang Diberikan Oleh Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya Bulan Januari - Desember 1998 (rupiah).

Bulan	X	Y	XY	X ²	Y'
Januari	-11	4.050.000	-44.550.000	121	7.923.017,03
Pebruari	-9	15.880.000	-142.920.000	81	9.044.583,63
Maret	-7	12.099.600	-84.697.200	49	10.166.150,23
April	-5	11.520.000	-57.600.000	25	11.287.716,83
Mei	-3	10.465.000	-31.395.000	9	12.409.283,43
Juni	-1	12.850.000	-12.850.000	1	13.530.850,03
Juli	1	13.675.000	13.675.000	1	14.652.416,63
Agustus	3	14.190.000	42.570.000	9	15.773.983,23
September	5	16.425.000	82.125.000	25	16.895.549,83
Oktober	7	17.125.000	119.875.000	49	18.017.116,43
Nopember	9	18.860.000	169.740.000	81	19.138.683,03
Desember	11	21.960.000	241.560.000	121	20.260.249,63
Jumlah		169.099.600	295.532.800	572	

$$\bar{Y} = \frac{169.099.600}{12} = 14.091.633,33$$

$$a = \bar{Y} = 14.091.633,33$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum X_i^2} = \frac{295.532.800}{572} = 560.783,30$$

Persamaan trend jumlah kredit yang diberikan oleh unit simpan pinjam yaitu : $Y' = 14.091.633,33 + 560.783,30 X$

Jumlah kredit yang diberikan oleh unit simpan pinjam pada bulan Januari :

$$Y' = 14.091.633,33 + 560.783,30 (-11) \\ = 7.923.017,03$$

Jumlah kredit yang diberikan oleh unit simpan pinjam pada bulan Pebruari :

$$Y' = 14.091.633,33 + 560.783,30 (-9) \\ = 9.044.583,63$$

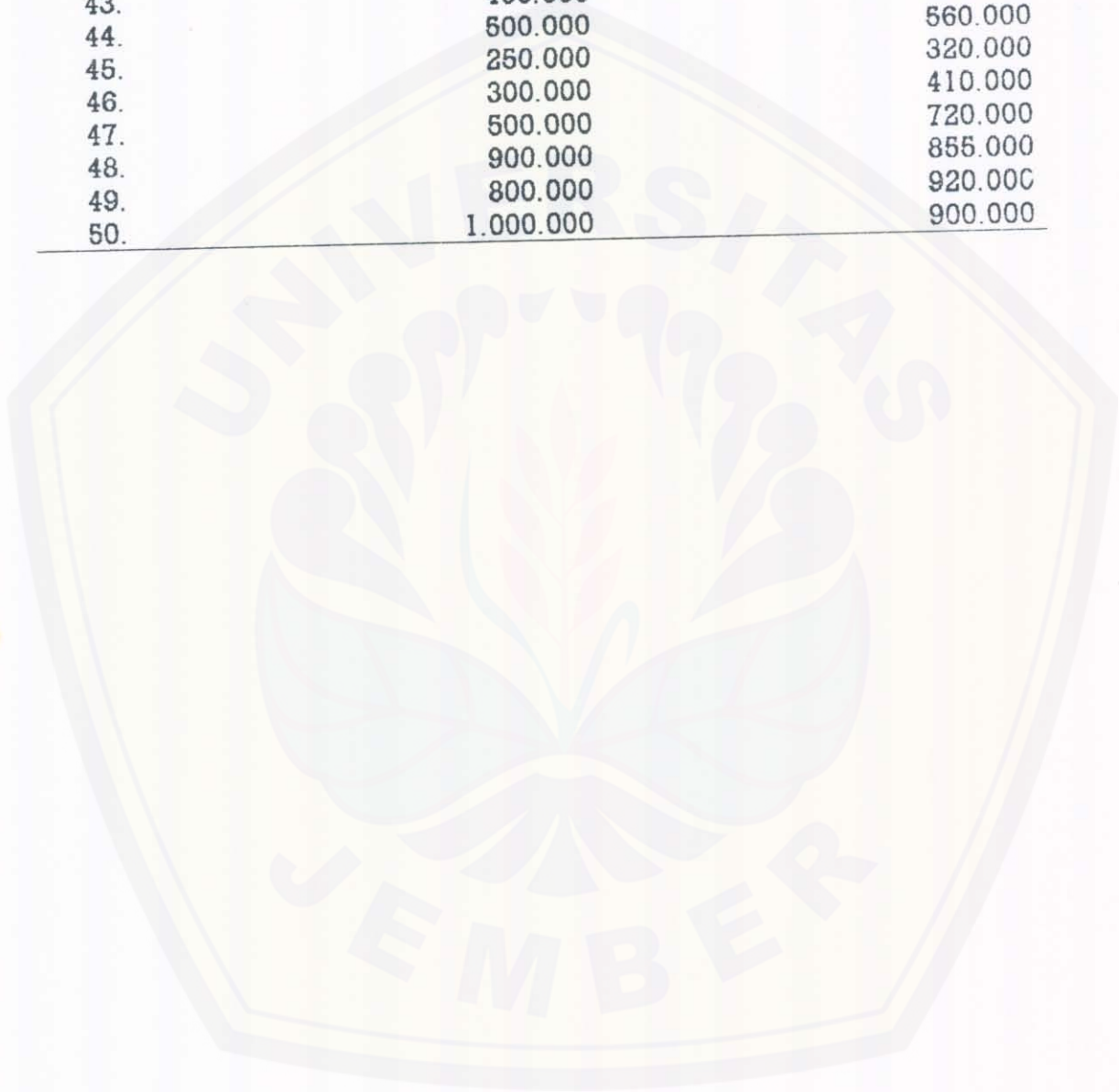
.....dst.

Lampiran 3 :

Data Pendapatan dan Jumlah Kredit yang Diterima Responden dari Unit Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya Tahun 1998 (rupiah).

No.	Y (jumlah kredit yang diterima)	X (pendapatan)
1.	500.000	500.000
2.	250.000	270.000
3.	1.000.000	900.000
4.	600.000	800.000
5.	500.000	525.000
6.	300.000	525.000
7.	800.000	650.000
8.	900.000	845.000
9.	720.000	600.000
10.	250.000	280.000
11.	250.000	280.000
12.	700.000	800.000
13.	500.000	850.000
14.	400.000	500.000
15.	1.000.000	800.000
16.	500.000	455.000
17.	600.000	750.000
18.	750.000	800.000
19.	500.000	525.000
20.	240.000	450.000
21.	500.000	562.000
22.	500.000	480.000
23.	900.000	350.000
24.	950.000	850.000
25.	500.000	650.000
26.	360.000	855.000
27.	300.000	700.000
28.	750.000	700.000
29.	200.000	696.000
30.	250.000	290.000
31.	250.000	400.000
32.	500.000	526.000
33.	400.000	525.000
34.	200.000	525.000
35.	1.000.000	700.000
36.	200.000	250.000
37.	500.000	525.000
38.	300.000	265.000

39.	750.000	525.000
40.	300.000	270.000
41.	200.000	270.000
42.	600.000	650.000
43.	400.000	420.000
44.	500.000	560.000
45.	250.000	320.000
46.	300.000	410.000
47.	500.000	720.000
48.	900.000	855.000
49.	800.000	920.000
50.	1.000.000	900.000



Lampiran 4.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh Pendapatan Terhadap Jumlah Kredit Yang Diterima Dari Unit
Simpan Pinjam Primkopal Menbanpurmar Surabaya.

Jumlah Responden : 50 orang.

Jumlah Variabel : 2

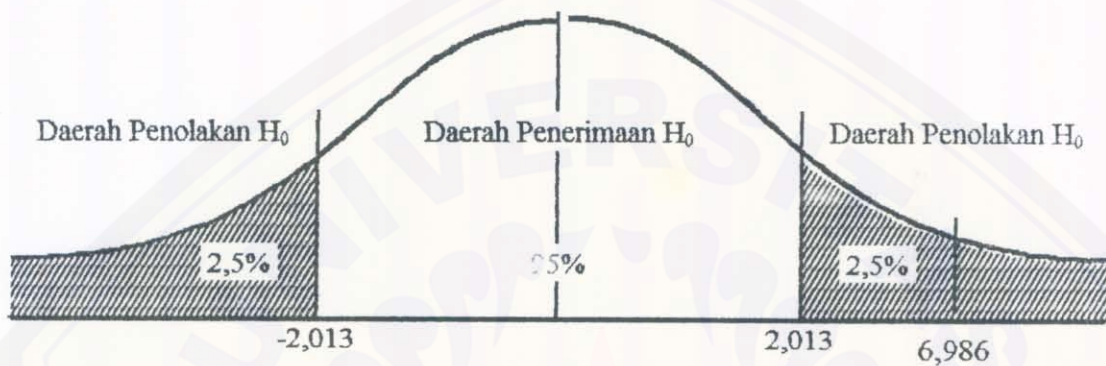
Variabel	Rata-rata variabel	Deviasi standart
X (bebas)	575480,0000	210469,5664
Y (terikat)	526400,0000	262280,1120

Variabel	Koef. Regresi	Kesalahan standar koef. regresi	t hitung
X	0,8848	0,1267	6,986
Konstan	17190,8777		

Koefisien determinasi (R^2) = 0,5042Koefisien korelasi (r) = 0,7101

Lampiran 5 :

Pengujian signifikansi dua arah (two tail test) variabel bebas pendapatan terhadap variabel terikat jumlah kredit yang diterima, digambarkan dalam bentuk kurva normal.



$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Sehingga $t_{\alpha/2(n-k)} = t_{0,025(48)} = 2,013$

dan $t_{hit} = 6,986$

Oleh karena $t_{hit} = 6,986 > t_{0,025(48)} = 2,013$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, alternatif hipotesa diterima.